

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menerapkan Metode Diskusi Dan Problem Solving Bagi Siswa Kelas V SD IT Fitrah Mandiri Kabupaten Aceh Singkil Tahun Ajaran 2023/2024

Maruan Pahmi

STAI Syekh Abdur Aceh Singkil, Indonesia

Corresponding Author:  fahmibmw81@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini berjudul 'Penerapan metode diskusi dan problem solving sebagai upaya peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa Kelas V SD IT Fitrah Mandiri Kabupaten Aceh Singkil'. Siswa Kelas V SD berada pada tahapan operasional formal, sehingga pada pembelajaran guru diharapkan untuk menitikberatkan pada strategi pembelajaran dengan penggunaan pendekatan ataupun metode yang sesuai dengan materi untuk dapat mengembangkan daya fikir siswa dan membawa siswa aktif dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas V SD IT Fitrah Mandiri Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan dua siklus. Pada siklus I yang pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, cerita dan tanya jawab membawa siswa menjadi pasif dalam pembelajaran, dimana pembelajaran didominasi oleh guru. Rata-rata kelas pada siklus I adalah 70,1 dimana dari 24 orang siswa hanya 11 yang berhasil mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode diskusi dan problem solving. Siswa menjadi lebih aktif dengan penerapan metode ini, yang diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang seluruhnya telah mampu mencapai nilai KKM dengan rata-rata kelas 80,9. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode diskusi dan problem solving dapat menciptakan pembelajaran aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas V SD IT Fitrah Mandiri Kabupaten Aceh Singkil.

Kata Kunci

Metode Diskusi, Problem Solving Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses, sehingga akan berkembang seiring perkembangan zaman. Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari proses belajar. Belajar adalah suatu proses pembentukan atau perubahan tingkah laku yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan, ketrampilan, kebiasaan, sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan. Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Agar tujuan

pembelajaran tercapai yaitu dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dan peningkatan kualitas. Peningkatan kualitas pembelajaran ditunjukkan dengan adanya peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan sekedar mengetahuinya. Pengalaman dalam belajar tidak hanya melibatkan fisik tetapi juga kejiwaan peserta didik. Bila hanya fisik yang aktif tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif maka kemungkinan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Untuk itu setiap satuan pendidikan harus menyusun desain/perencanaan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan materi, metode penyampaian, perkembangan siswa, gaya belajar siswa dan sumber belajar, baik itu pada sekolah-sekolah umum maupun pada sekolah-sekolah keagamaan (madrasah).

Pendidikan yang dilakukan melalui proses belajar harus terus ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan zaman. Tidak hanya pada pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, pada pendidikan dasar juga perlu diperhatikan sebagai proses peletakan dasar-dasar pengetahuan bagi anak didik. Pendidikan dasar dilaksanakan pada sekolah-sekolah dasar ataupun Madrasah Ibtidaiyah. Di Indonesia usia anak Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya berkisar antara 6-12 tahun. Dalam psikologi perkembangan, rentang usia tersebut lazimnya disebut sebagai anak *middle and late childhood* yakni suatu fase antara masa kanak-kanak (*early childhood*) dan masa remaja (*adolescence*). Teori kognitif yang dikemukakan oleh Piaget bahwa pada masa ini termasuk dalam fase operasional konkrit (*concrete operational thought*). Menurut Piaget, operasi adalah hubungan-hubungan logis diantara konsep-konsep atau skema-skema. Karakteristik dan perkembangan fisik tersebut perlu dipahami dan dipelajari oleh guru karena akan memiliki implikatif tertentu bagi penyelenggaraan pendidikan.

Siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Kelas V keatas (rata-rata usia 10-12 tahun) secara bertahap telah mampu mengontrol dirinya dari pada anak di usia sebelumnya. Kondisi yang demikian membuat anak lebih dapat berkonsentrasi dan memberikan perhatian yang lebih lama terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam hal ini guru-guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran dengan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya pikir dan kreatifitas siswa.

Dalam pembelajaran guru tidak lagi menjadi pusat pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya belum dapat dikatakan maksimal. Penyebabnya antara lain pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang menarik serta pembelajaran yang menekankan pada aspek kognitif dengan menggunakan

metode hafalan saja, sehingga ketrampilan siswa menjadi pasif kurang dikembangkan. Hal ini dikarenakan guru-guru yang terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan model konvensional. Pembelajaran ini tidaklah efisien dan bersifat monoton, sehingga akan menurunkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada kemampuan memahami, mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *asma'ul husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi pendidikan Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada. Oleh karena itu dalam hal ini guru PAI atau guru kelas dituntut untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran-ajaran agama, mendorong mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya.

Hal inilah yang menjadi latarbelakang bagi penulis untuk melakukan penelitian ini. Penulis yang juga sebagai seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Fitrah Mandiri Kabupaten Aceh Singkil menemukan hasil belajar siswa Kelas V SD IT Fitrah Mandiri Kabupaten Aceh Singkil tahun pelajaran 2023/2024 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum mencapai hasil maksimal. Didukung oleh data hasil ulangan harian terakhir siswa Kelas V, dari 24 orang siswa hanya 11 orang berhasil mencapai nilai KKM yang ditentukan (75), selebihnya 13 orang belum berhasil mencapainya. Penulis sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Fitrah Mandiri Kabupaten Aceh Singkil merasa bertanggungjawab atas hal ini dan merasa perlu untuk melakukan perbaikan. Setelah berkoordinasi dengan kepala sekolah dan wali Kelas V, penulis melakukan evaluasi dan menentukan alternatif tindakan pemecahan untuk menggunakan metode diskusi dan metode *problem solving* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini didasari oleh teori perkembangan siswa dimana siswa Kelas V SD IT Fitrah Mandiri Kabupaten Aceh Singkil (yang rata-rata usia 11 tahun) berada pada tahap perkembangan operasional formal, dimana siswa mampu berfikir secara logis dan abstrak, dan siswa juga lebih senang berkeja secara berkelompok dan

berkompetisi. Untuk itu pembelajaran haruslah menitik beratkan pada metode yang dapat mengembangkan daya pikir siswa. Penulis yang selanjutnya disebut sebagai peneliti akan mengkajinya dalam suatu bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul : “Penerapan metode diskusi dan *problem solving* sebagai upaya peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa Kelas V SD IT Fitrah Mandiri Kabupaten Aceh Singkil”.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SD IT Fitrah Mandiri Kabupaten Aceh Singkil yang berjumlah 24 orang, 11 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Objek penelitian adalah hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Kelas V. Penelitian ini dilakukan di SD IT Fitrah Mandiri Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian ini dilakukan pada awal semester ganjil (dari awal Agustus 2023 sampai Oktober 2023) tahun ajaran 2023/2024. Pelaksanaan penelitian dengan mengacu pada waktu ini sekaligus sebagai upaya peneliti memperbaiki pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah berlangsung pada awal semester ini.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi lapangan, dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilakukan dengan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemis dan Taggart. Secara mendetail Kemis dan Taggart menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan kelas yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I sebagai awal penelitian untuk mengetahui hasil belajar siswa tahap awal. Siklus II dilakukan pembelajaran dengan penggunaan metode diskusi dan *problem solving* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa Kelas V di SD IT Fitrah Mandiri Kabupaten Aceh Singkil Kabupaten Simalungun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Hasil tes siswa dalam dua pertemuan siklus I dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Siklus I		Jumlah	Rata-rata	Tuntas/ tidak	Keterangan
		Pert. I	Pert. II				
1	2	3	4	5	6	7	8

1	Aidil Abdillah	65	65	130	65	Tidak	Kurang
2	Alya Khalilah	60	65	125	62,5	Tidak	Kurang
3	Asrul Sani Saragih	75	75	150	75	Tuntas	Cukup
4	Azhari Nasution	65	65	130	65	Tidak	Kurang
5	Cika Assyifa	70	70	140	70	Tidak	Cukup
6	Dimas Nurhamdi	75	75	150	75	Tuntas	Cukup
7	Enitawati Harahap	75	80	155	77,5	Tuntas	Cukup
8	Fauzi Azhar	65	65	130	65	Tidak	Kurang
9	Fitri Rahmi	60	65	125	62,5	Tidak	Kurang
10	Hadianto	75	75	150	75	Tuntas	Cukup
11	Hanifah Kirana	75	75	150	75	Tuntas	Cukup
12	Ihsan Hidayat	75	80	155	77,5	Tuntas	Cukup
13	Indriani Siregar	70	70	140	70	Tidak	Cukup
14	Kaila Zahira	65	60	125	62,5	Tidak	Kurang
15	Mutiawati	75	75	150	75	Tuntas	Cukup
16	Nayla Azzahra	70	70	140	70	Tidak	Cukup
17	Nazwa Maysaroh	65	70	135	67,5	Tidak	Kurang
18	Niko Aulia	75	75	150	75	Tuntas	Cukup
19	Pandi Ahmad	75	75	150	75	Tuntas	Cukup
20	Putri Andini	60	65	125	62,5	Tidak	Kurang
21	Rivadli Ahmad	75	75	150	75	Tuntas	Cukup
22	Sahrul Sani	75	80	155	77,5	Tuntas	Cukup
23	Syifa Salsabila	65	65	130	65	Tidak	Kurang
24	Zahira Fatwa	60	65	125	62,5	Tidak	Kurang

Jumlah nilai **1665** **1700** **3365**
Rata-rata **69,4** **70,8** **70,1**
Pemahaman **69,4%** **70,8%** **70,1%** (rata-rata dalam bentuk %)

Berdasarkan tabel 2.1, rekapitulasi hasil belajar 24 orang siswa belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari hasil didapati bahwa hanya 11 orang siswa yang berhasil mencapai nilai KKM yang ditentukan (75), selebihnya 13 orang belum berhasil mencapai KKM. Rata-rata kelas didapati nilai 70,1 dan tingkat pemahaman siswa sebesar 70,1%. Frekuensi rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Frekuensi Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Ket.
90 - 100	-	-	Sangat baik
80 - 89	-	-	Baik
70 - 79	14	58,3%	Cukup
60 - 69	10	41,7%	Kurang
50 - 59	-	-	Sangat kurang
Jumlah	24	100%	

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan tindakan penelitian yang dilakukan pada dua pertemuan siklus I, peneliti melakukan wawancara dan diskusi dengan kolaborator, dan hasilnya dapat direfleksikan yaitu :

- 1) Meskipun pelaksanaan tindakan penelitian sudah sesuai rencana, namun hasilnya belum maksimal.
- 2) Strategi konvensional dengan penyampaian materi oleh guru melalui metode ceramah, cerita dan tanya jawab belum mampu meningkatkan pemahaman siswa, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar sebagian siswa.
- 3) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I belum memperoleh keberhasilan belajar, maka akan ditindaklanjuti pada Siklus II dengan melakukan revisi pada beberapa faktor yang menjadi kendala. Hal-hal yang perlu direvisi adalah dengan mengubah arah pembelajaran menjadi pembelajaran aktif (*student centered*) dengan penerapan metode diskusi dan *problem solving*.

Siklus II

Dari hasil tes yang diberikan guru pada dua pertemuan Siklus II, didapati hasil seperti pada tabel 2.2 berikut ini :

Tabel 2.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Siklus II		Jumlah	Rata-rata	Tuntas/ tidak	Keterangan
		Pert. I	Pert. II				
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aidil Abdillah	75	75	150	75	Tuntas	Cukup
2	Alya Khalilah	75	80	155	77,5	Tuntas	Cukup
3	Asrul Sani Saragih	85	85	170	85	Tuntas	Baik
4	Azhari Nasution	75	80	155	77,5	Tuntas	Cukup
5	Cika Assyifa	80	80	160	80	Tuntas	Baik
6	Dimas Nurhamdi	85	90	175	87,5	Tuntas	Baik
7	Enitawati Harahap	85	90	175	87,5	Tuntas	Baik
8	Fauzi Azhar	75	75	150	75	Tuntas	Cukup
9	Fitri Rahmi	75	75	150	75	Tuntas	Cukup
10	Hadianto	80	90	170	85	Tuntas	Baik
11	Hanifah Kirana	80	85	165	82,5	Tuntas	Baik
12	Ihsan Hidayat	85	90	175	87,5	Tuntas	Baik
13	Indriani Siregar	75	80	155	77,5	Tuntas	Cukup
14	Kaila Zahira	75	80	155	77,5	Tuntas	Cukup
15	Mutiawati	85	90	175	87,5	Tuntas	Baik
16	Nayla Azzahra	80	80	160	80	Tuntas	Baik
17	Nazwa Maysaroh	75	75	150	75	Tuntas	Cukup
18	Niko Aulia	80	85	165	82,5	Tuntas	Baik

19	Pandi Ahmad	85	85	170	85	Tuntas	Baik
20	Putri Andini	75	75	150	75	Tuntas	Cukup
21	Rivadli Ahmad	85	85	170	85	Tuntas	Baik
22	Sahrul Sani	85	90	175	87,5	Tuntas	Baik
23	Syifa Salsabila	75	80	155	77,5	Tuntas	Cukup
24	Zahira Fatwa	75	75	150	75	Tuntas	Cukup
Jumlah nilai		1905	1975	3885			
Rata-rata		79,3	82,3	80,9			
Pemahaman		79,4%	82,3%	80,9%	(rata-rata dalam bentuk %)		

Berdasarkan tabel 2.2 diketahui bahwa hasil belajar 24 orang siswa sudah menunjukkan hasil yang memuaskan. Seluruh siswa Kelas V telah berhasil mencapai KKM yang ditentukan. Rata-rata kelas didapati nilai 80,9 dan tingkat pemahaman siswa sebesar 80,9%. Frekuensi rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 4.4 Frekuensi Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Ket.
90 - 100	-	-	Sangat baik
80 - 89	13	54,2%	Baik
70 - 79	11	45,8%	Cukup
60 - 69	-	-	Kurang
50 - 59	-	-	Sangat kurang
Jumlah	24	100%	

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi kegiatan tindakan penelitian yang dilakukan pada dua pertemuan di siklus II, peneliti melakukan wawancara dan diskusi dengan kolaborator, dan hasilnya dapat direfleksikan yaitu :

- 1) Pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana penelitian.
- 2) Penerapan pembelajaran dengan metode diskusi dan *problem solving* benar-benar mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa sehingga siswa lebih serius dalam pembelajaran.
- 3) Penerapan pembelajaran dengan metode diskusi dan *problem solving* mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.
- 4) Hasil pembelajaran yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dinyatakan berhasil dengan baik, terlihat dari hasil belajar seluruh siswa yang berhasil mencapai/melebihi nilai KKM.
- 5) Penelitian siklus II telah menunjukkan suatu keberhasilan walaupun ada hal yang perlu diperbaiki yaitu sumber belajar yang perlu ditambah untuk menambah sumber wawasan/informasi siswa dan akan dilakukan pada pembelajaran berikutnya (diluar penelitian).

Analisis Pembahasan

Pada pelaksanaan tindakan Siklus I, guru melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah, cerita dan tanya jawab. Pembelajaran masih terjadi secara *teacher centered* (berpusat kepada guru) dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Dari hasil monitoring bersama kolaborator, siswa terlihat kurang aktif dan termotivasi dalam pembelajaran. Siswa terlihat mendengarkan penjelasan guru tapi tidak menguasai materi saat guru memberikan pertanyaan disela-sela penyampaian materi. Hal ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dari instrument tes selama 2 pertemuan dikatakan masih rendah, dengan rata-rata kelas 70,1 (kategori cukup) dan tingkat pemahaman siswa sebesar 70,1%. Dari 24 orang siswa hanya 11 orang yang berhasil mencapai nilai KKM yang ditentukan (75), selebihnya belum mampu memperoleh nilai KKM. Perolehan hasil belajar siswa yaitu 14 orang dengan kategori cukup (70-79) dan 10 orang nilai kategori kurang (60-69).

Selanjutnya pada dua pertemuan siklus II guru telah mengubah pelaksanaan pembelajaran menjadi *student centered*, dengan penerapan metode diskusi dan *problem solving* dimana siswa belajar secara berkelompok untuk memecahkan/mendiskusikan topik permasalahan yang diberikan guru. Guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa dalam kelompok untuk dapat aktif mencari informasi terkait materi/topik dari sumber belajar yang ada maupun dari pengalaman siswa diluar kelas. Hal ini juga menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan faktual dan kontekstual dimana siswa belajar dari pengalaman dan hal yang terjadi disekitar siswa. Selanjutnya dari hasil diskusi guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi/topik. Dari hasil monitoring, wawancara dan diskusi dengan kolaborator, didapati bahwa siswa lebih terlihat aktif, senang dengan belajar berkelompok dan lebih mudah memahami materi dengan saling menukar informasi (*take and give*) dari teman kelompok maupun dari kelompok lain dalam diskusi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wali Kelas V selaku kolaborator yang mengatakan :

“Siklus II ini sudah terlihat lebih baik dari sebelumnya. Kita melihat seluruh siswa aktif untuk mencari informasi-informasi tentang topik materi dan mereka juga saling memberitahu pada siswa lain dalam kelompok yang masih kurang atau belum memahami. Masing-masing anggota kelompok saling *take and give* agar semua dapat memahami materi dengan baik. Siswa terlihat lebih senang belajar berkelompok, dan mereka terlihat seru berdebat dalam diskusi tadi. Baik sekali..”

Pendapat tersebut juga sesuai dengan pernyataan Piaget sebagaimana dikutip Alrasyidin dan Wahyudin yang mengatakan bahwa siswa diusia 11 tahun keatas lebih cenderung belajar dengan berkelompok dan berkompetisi. Siswa terlihat lebih berkembang pemikirannya dalam mencari informasi-informasi terkait materi dan lebih memahami materi yang terlihat dari jawaban siswa terhadap kritikan, tanggapan dan pertanyaan dari kelompok lain. Hal ini juga sesuai dengan ciri-ciri belajar siswa usia 11 tahun keatas yang sudah mampu berfikir secara proporsional dan logis.

Meningkatnya keaktifan dan motivasi belajar siswa berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa yang sangat signifikan pada Siklus II, dengan nilai

rata-rata kelasnya 80,9 dan tingkat pemahaman 80,9% dengan perolehan nilai 13 orang mencapai nilai kategori baik (80-89) dan 11 orang memperoleh nilai kategori cukup (70-79). Selanjutnya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat kita lihat seperti pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus I	Peningkatan (dalam %)
1	2	3	4	5
1	Aidil Abdillah	65	75	10%
2	Alya \Khalilah	62,5	77,5	15%
3	Asrul Sani Saragih	75	85	10%
4	Azhari Nasution	65	77,5	12,5%
5	Cika Assyifa	70	80	10%
6	Dimas Nurhamdi	75	87,5	12,5%
7	Enitawati Harahap	77,5	87,5	10%
8	Fauzi Azhar	65	75	10%
9	Fitri Rahmi	62,5	75	12,5%
10	Hadianto	75	85	10%
11	Hanifah Kirana	75	82,5	12,5%
12	Ihsan Hidayat	77,5	87,5	10%
13	Indriani Siregar	70	77,5	17,5%
14	Kaila Zahira	62,5	77,5	15%
15	Mutiawati	75	87,5	12,5%
16	Nayla Azzahra	70	80	10%
17	Nazwa Maysaroh	67,5	75	7,5%
18	Niko Aulia	75	82,5	7,5%
19	Pandi Ahmad	75	85	10%
20	Putri Andini	62,5	75	12,5%
21	Rivadli Ahmad	75	85	10%
22	Sahrul Sani	77,5	87,5	10%
23	Syifa Salsabila	65	77,5	12,5%
24	Zahira Fatwa	62,5	75	12,5%
Rata-rata		70,1	80,9	10,8%

Kegiatan penelitian tindakan kelas siklus II sudah mencapai hasil yang sangat baik dimana penerapan pembelajaran dengan metode diskusi dan *problem solving* dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran yang diikuti dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa sebesar 10,8%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dan *problem solving* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam benar-benar dapat meningkatkan hasil siswa Kelas V SD IT Fitrah Mandiri

Kabupaten Aceh Singkil, oleh karena itu penelitian ini tidak perlu ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis pembahasan penelitian tindakan kelas di bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan metode diskusi dan *problem solving* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa Kelas V SD IT Fitrah Mandiri Kabupaten Aceh Singkil dilakukan dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok belajar, dan memberikan tiap-tiap kelompok suatu topik materi untuk dikerjakan dan diselesaikan bersama kelompoknya. Selanjutnya guru membuka diskusi dan masing-masing kelompok memaparkan hasil kerjanya, kemudian memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi. Hal ini dilakukan untuk memberi kesempatan kepada siswa agar dapat mengembangkan informasi terkait materi dan mengembangkan daya pikir siswa dalam memecahkan suatu masalah. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan pemecahan dari topik materi pembelajaran.
2. Penerapan metode diskusi dan *problem solving* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SD IT Fitrah Mandiri Kabupaten Aceh Singkil, hal ini diketahui dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa Kelas V dari siklus I ke siklus II sebesar 10,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, *Psikologi Pendidikan Anak Sekolah Dasar Cet.II*, Solo : Harapan Masa, 1998.
- Ali Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000.
- Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa Depdiknas, 2008.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, 2011.
- Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Sukardi Ismail, *Model-Model Pembelajaran Modern*, Yogyakarta : Tunas Gemilang Press, 2013.
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung : Wacana Prima, 2009.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.

Yunus Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta : Hidakarya Agung, 1992.

Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991